

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan juga analisis yang peneliti lakukan terkait peran LDK AL-Izzah UIN Sumatera Utara dalam membentuk kompetensi kepribadian calon guru PAI, maka dapat diambil Kesimpulan sebagai berikut:

- a. Kompetensi kepribadian sebagai calon Guru PAI adalah suatu hal yang cukup penting, pernyataan ini juga sesuai dengan apa yang didapatkan bahwa kepribadian yang baik dari seorang Guru ternyata memiliki kekuatan tersendiri bagi peserta didik untuk memiliki kepribadian yang baik pula. Kompetensi kepribadian sendiri tidak terlepas dengan perilaku atau sifat yang dimiliki oleh Rasulullah yaitu *siddiq*, *amanah*, *tabligh* dan *fatanah* agar menjadi *role model* bagi peserta didik. Kompetensi kepribadian juga ternyata kompetensi yang harus ada dan melekat pada calon Guru PAI, karena sebagai Guru nantinya harus mampu bersikap dengan baik dan bijak dalam melakukan setiap hal khususnya pada proses belajar mengajar.
- b. Peran dari LDK Al-Izzah UIN Sumatera Utara dalam membentuk kompetensi kepribadian calon Guru PAI dapat dilihat dengan beberapa kegiatan yang dilakukan seperti kegiatan pelatihan yang dilakukan, dimana pelatihan ini seperti pelatihan menjadi instruktur dan menjadi dai lalu juga menjadi pementor, selain belajar juga bisa mengajarkan apa yang didapat dengan teman-teman yang lainnya, hal ini mendorong rasa percaya diri serta melatih bersikap didepan umum. Berdasarkan hasil yang peneliti dapatkan peran dari LDK ini dapat memberikan perubahan yang signifikan kepada anggota pelopornya, Dimana secara perlahan dapat membentuk kepribadian yang lebih baik terutama bagi calon Guru PAI. Kegiatan yang di khususkan untuk membentuk

kompetensi kepribadian memang belum ada, tetapi terdapat beberapa yang sudah mengarah seperti yang telah disebutkan diatas, hal lain yang paling mendekati yang hampir memiliki kesesuaian dengan indikator pada peraturan Menteri Pendidikan adalah kegiatan mentoring, dimana kegiatan ini adalah kegiatan rutin yang dilakukan dengan tatap muka secara langsung dalam setiap minggu yang secara langsung dapat menumbuhkan kepribadian yang baik karena dilakukan secara terus menerus.

- c. Faktor pendukung dan penghambat sendiri berasal dari faktor internal dan eksternal. Dimana dalam proses pembentukan kompetensi kepribadian calon Guru PAI berada pada faktor lingkungan yang berada di LDK yang dapat menumbuhkan semangat dari dalam diri masing-masing anggota pelopor melalui kegiatan yang dilakukan, serta terbangunnya rasa persaudaraan yang kuat antar satu dengan yang lain, serta beberapa kegiatan yang ada di LDK juga disertai dengan praktek langsung ke lapangan seperti *training for instructure*, pengabdian Masyarakat dan ada pelatihan pementor juga dan kegiatan mentoring yang rutin dilakukan. Selain faktor pendukung, terdapat juga faktor penghambat, dimana faktor penghambat ini terjadi karena setiap minggunya hampir ada kegiatan di LDK yang terkadang kurang terjadwal, sehingga para anggota pelopor juga harus menyelaraskan dengan tugas lainnya yang terkadang memang tidak bisa selalu mengikuti kegiatan yang berada di LDK, terdapat juga beberapa anggota pelopor yang baru bergabung dengan organisasi dakwah dimana mereka harus melakukan adaptasi, dan adaptasi yang dilakukan terkadang memerlukan waktu yang tidak sebentar. Faktor penghambat sendiri menjadi alasan utama para pengurus khususnya pengurus inti untuk dapat menemukan Solusi agar mengurangi hal tersebut, hal ini dapat dilihat dimana setiap dua bulan sekali dilakukan pertemuan secara berkala hal ini sebagai evaluasi serta juga proses pendekatan ulang sebagai Upaya untuk memperkuat hubungan persaudaraan yang

telah ada. Selain hal itu pengurus juga terkadang melakukan kegiatan olahraga bersama seperti bermain bulu tangkis, futsal, atau melakukan olah raga sore, dan juga pengurus melakukan penjadwalan ulang beberapa program kerja yang tidak sesuai dengan jadwal dan terkadang juga merubah konsep sesuai dengan yang dibutuhkan, beberapa hal ini untuk saat ini dapat dijadikan Solusi yang cukup baik agar anggota pelopor sendiri dapat merasa nyaman dan perlahan mulai kembali aktif.

## 5.2 Saran

- a. Melakukan program atau kegiatan yang teratur atau terjadwal sesuai dengan yang sudah direncanakan agar anggota pelopor dapat meluangkan waktu mengikutinya.
- b. Lebih aktif dalam membuat kegiatan untuk pihak Masyarakat kampus agar dapat lebih dikenal oleh seluruh masyarakat kampus UIN Sumatera Utara Medan seperti yang disampaikan oleh pihak eksternal.
- c. Merencanakan kegiatan khusus yang ditujukan untuk pengembangan pembentukan kompetensi kepribadian.